

ABSTRAK

Aliran kebatinan yang ada di Indonesia, khususnya Jawa telah menyebabkan banyak perspektif yang berbeda dari kelompok masyarakat, termasuk arena agama dan budaya. Namun, munculnya kelompok-kelompok aliran kebatinan tersebut telah sedikit mendapatkan perhatian ilmiah. Penelitian ini, berfokus pada pengalaman kelompok yang disebut Makrifatullah di Jalan Sekarputih, desa Sukomulyo, Manyar, Jawa Timur. Kelompok ini, merupakan kelompok independen di luar institusi keagamaan resmi, yang menekankan aspek agama budaya dan upaya untuk mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok ini memberikan interpretatif pemaknaan pada pengalaman ritual dan upaya untuk mengetahui “jati diri” sebagai manusia sejati. Tujuannya dari penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan interaksi simbol-simbol etnografi pada ritual di komunitas Makrifatullah melalui *lelaku-lelaku* khusus untuk mengarah sebagai *wong dunung*.

Studi ini meneliti relasional simbol makna ritual yang dilakukan oleh Makrifatullah. Melalui kerja lapangan etnografi, peneliti menemukan besar jumlah simbol budaya mistik dan agama budaya mengacu pada ritual. Hubungan relasional simbol-simbol antara anggota komunitas yang terjalin dengan satu sama lain. Dengan menggunakan konsep Spradley mengenai, peneliti menganalisis relasional simbol-simbol anggota yang mengacu pada simbol-simbol anggota lain untuk menentukan makna yang tepat. Peneliti juga mengidentifikasi makna *lelaku* melalui simbol kunci sebagai interpretasi praktek ritual.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa makna dari ritual terutama *santri* dan *abangan*. Mengacu pada teks budaya, manusia sejati dikategorikan sebagai orang sempurna (*wong dunung*). Ajaran agama Islam mengharuskan Makrifatullah untuk menjalani *lelaku* melalui interpretasi mereka akan konsep *wong dunung* sebagai orang yang sukses menjalani khalifah di dunia. Konsep ini telah mengilhami Makrifatullah untuk mewujudkan ritual-ritual mereka. Komitmen terhadap ajaran agama budaya melibatkan tidak hanya menjalani *lelaku* fisik, tetapi juga mempromosikan spiritual pemberdayaan. Hal ini memberikan wawasan tentang dinamika bagaimana kelompok-kelompok agama budaya memanifestasikan nilai religius mereka melalui perilaku spiritual.

Kata kunci: Makrifatullah, etnografi, teori relasional tentang makna

ABSTRACT

Mistism in Indonesia, especially in Java, has a lot of different perspectives from community groups, including religious and cultural arena. However, the emergence of groups mistism has been little scientific attention. This study, focusing on the experiences of a group called the Road Makrifatullah Sekarputih, Sukomulyo village, Manyar, East Java. The group, an independent group outside official religious institutions, which emphasized cultural and religious aspects of the effort to realize the value of religion in everyday life. This group provides interpretive meaning to the experience of ritual and attempt to find out the "true self" as a true human being. The goal of this research, is to describe the interaction of symbols in the ritual of ethnography in community-*lelaku* Makrifatullah through *lelaku* specific leads as *wong dunung*.

This study examined the relational symbol meaning ritual performed by Makrifatullah. Through ethnographic fieldwork, researchers found a large number of cultural symbols and religious mystic culture refers to the ritual. The relationship between relational symbols intertwined with community members to one another. By using the concept Spradley, researchers analyzed relational symbols referring to members of symbols other members to determine the exact meaning. Researchers also identified a key symbol meaning *lelaku* through the interpretation of ritual practices.

The study reveals that the meaning of the ritual especially students and abangan. Referring to the cultural text, a real human being categorized as a perfect person (*wong dunung*). Islamic teachings require Makrifatullah to undergo *lelaku* through their interpretations of the concept *wong dunung* as caliph underwent successful person in the world. This concept has inspired Makrifatullah to realize their rituals. Commitment to religious teaching culture involves not only undergo physical *lelaku*, but also promote spiritual empowerment. This provides insight into the dynamics of how the cultural religious groups manifest their religious values through spiritual behavior.

Keywords: Makrifatullah, ethnography, relational theories of meaning